JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 433-437
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3243

Analisis Penerapan kurikulum Merdeka yang Masih Dipengaruhi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di TK Puri Insani

Andya Rahmadanti Saputri[1,*)], Karina Akmal[2)], Naila[3)], Citra Adiela Putri[4,)], Fitri[5)], Laila Fitriana[6)], Sri Indriani Harianja[7)]

[1,2,3,4,5,6,7,)] Universitas Jambi, JL.Raya Jambi-Muara Bulian KM.15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Indonesia
[*)] Email corresponding author: andyarahmadanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka yang masih dipengaruhi oleh Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di TK Puri Insani. Penelitian dilakukan karena implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih ditemukan penggunaan sistem pembelajaran Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Puri Insani mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2025, namun penerapannya masih berada pada tahap penyesuaian. Pengaruh Kurikulum 2013 masih terlihat pada penggunaan pembelajaran berbasis tema, sistem penilaian, serta metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka serta belum adanya pelatihan dan pendampingan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan pendampingan agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih maksimal sesuai tujuan pembelajaran di PAUD.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka; Kurikulum 2013; pembelajaran PAUD; penerapan kurikulum; TK Puri Insani*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum which is still influenced by the 2013 Curriculum in the learning process at TK Puri Insani. The research was conducted because the implementation of the Merdeka Curriculum has not been fully optimized and the use of the 2013 Curriculum learning system is still found. The research used a qualitative method through interviews and observations. Interviews were conducted with teachers to obtain information regarding the learning implementation, while observations were carried out to directly observe the learning process at school. The results showed that TK Puri Insani began implementing the Merdeka Curriculum in 2025, but its implementation is still in the adjustment stage. The influence of the 2013 Curriculum can still be seen in the use of thematic learning, assessment systems, and teacher-centered learning methods. The main obstacles faced are the lack of teachers' understanding of the Merdeka Curriculum and the absence of optimal training and assistance. Therefore, increased training and mentoring are needed so that the implementation of the Merdeka Curriculum can run more effectively in accordance with the learning objectives in early childhood education.

Keywords: *Merdeka Curriculum, 2013 Curriculum, early childhood learning, curriculum implementation, TK Puri Insani*

Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan motorik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di taman kanak-kanak harus dirancang secara tepat agar mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di PAUD adalah kurikulum yang digunakan.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya proses pembelajaran di beberapa sekolah masih dipengaruhi oleh sistem Kurikulum 2013, seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, administrasi pembelajaran yang belum berubah secara optimal, serta penilaian yang masih menekankan hasil akhir. Hal tersebut didukung oleh penelitian Angga dkk. dalam jurnal Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih mengalami tahap transisi sehingga praktik pembelajaran lama masih sering digunakan.

Salah satu problem yang ada pada kurikulum salah satunya adalah sering diperbarui tetapi sebagian. besar pengajaran di kelas tetap tidak berubah.Meskipun seharusnya ada perubahan nyata dalam cara siswa diajari dan di nilai,ternyata tidak demikian.Hal ini dikarenakan setiap kurikulum memiliki seperangkat tujuan pembelajarannya sendiri.Masuk akal jika tujuan tersebut berubah,demikian pula metode yang digunakan pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk sukses di kelas Budhi et al., (2022).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah masih menghadapi berbagai kendala sehingga proses pembelajaran masih dipengaruhi oleh Kurikulum 2013. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran lama karena lebih terbiasa dan dianggap lebih mudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran diferensiasi, penyusunan modul ajar, serta asesmen dalam Kurikulum Merdeka menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum baru secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah dkk. dalam jurnal Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa "guru masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sehingga proses pembelajaran masih menggunakan pola Kurikulum 2013" (Hikmah dkk., 2023). Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan kepada guru menyebabkan implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pendampingan yang lebih intensif agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan karena penerapan Kurikulum Merdeka di TK Puri Insani masih menunjukkan adanya pengaruh dari Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, beberapa metode pembelajaran, perangkat ajar, dan sistem penilaian masih menggunakan konsep Kurikulum 2013. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Selain itu, guru juga memerlukan penyesuaian dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka serta pengaruh Kurikulum 2013 yang masih terlihat dalam proses pembelajaran di TK Puri Insani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di TK Puri Insani. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bentuk pengaruh Kurikulum 2013 yang masih digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dan observasi. Menurut Nurhayati, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, sedangkan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan kondisi di lapangan guna memperoleh data yang lebih nyata dan kontekstual (Nurhayati, 2024). Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini memberikan deskripsi yang komprehensif dan detail menggunakan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks alami subjek, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Lexy dalam Isnani, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Puri Insani, diketahui bahwa sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2025. Namun, penerapannya belum dilakukan secara penuh karena guru masih berada pada tahap penyesuaian terhadap sistem pembelajaran baru. Guru mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka dianggap lebih kompleks dibandingkan Kurikulum K13 sehingga cukup sulit diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Temuan Penelitian tentang Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Puri Insani

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di TK Puri Insani masih dipengaruhi oleh Kurikulum K13. Guru menyampaikan bahwa beberapa metode dan sistem pembelajaran K13 masih digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dan dianggap lebih mudah dipahami. Salah satu bentuk penerapan tersebut terlihat pada penggunaan pembelajaran berbasis tema serta kegiatan kunjungan edukatif seperti ke kebun binatang, perkebunan nanas, dan tempat hewan. Selain itu, sistem penilaian yang digunakan juga masih mirip dengan Kurikulum K13. Guru menjelaskan bahwa tema pembelajaran dilaksanakan setiap minggu. Akan tetapi, apabila anak belum menyelesaikan tema yang sedang dipelajari, maka tema tersebut akan tetap dilanjutkan hingga selesai sebelum berpindah ke tema berikutnya.

Penyusunan modul ajar dilakukan melalui rapat bersama antar guru dengan mendiskusikan tema, waktu pelaksanaan, serta kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Namun, karena pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih terbatas, perangkat pembelajaran yang dibuat masih dipengaruhi oleh pola Kurikulum K13. Kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru serta belum adanya pelatihan atau pendampingan dari sekolah. Guru merasa perlu mempelajari kembali sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka agar dapat diterapkan dengan baik kepada anak-anak.

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka yang Masih Dipengaruhi Kurikulum K13

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK Puri Insani belum berjalan secara maksimal karena masih dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan Kurikulum K13. Guru lebih nyaman menggunakan sistem K13 karena telah lama diterapkan dan lebih mudah dipahami dibandingkan Kurikulum Merdeka yang dianggap lebih rinci dan kompleks.

Pengaruh Kurikulum K13 terlihat dari penggunaan metode pembelajaran berbasis tema, kegiatan kunjungan edukatif, serta sistem penilaian yang masih serupa dengan K13. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perubahan kurikulum memerlukan waktu dan kesiapan guru agar dapat beradaptasi dengan sistem baru. Kurangnya pelatihan dan pendampingan juga menjadi faktor utama yang menyebabkan guru belum memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Akibatnya, guru masih menggabungkan penerapan Kurikulum Merdeka dengan sistem pembelajaran K13 agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif.

Selain faktor guru, karakteristik anak usia dini juga menjadi pertimbangan dalam penerapan kurikulum. Guru menilai beberapa kegiatan dalam Kurikulum Merdeka cukup kompleks sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap kemampuan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sambil tetap menggunakan beberapa pendekatan dari Kurikulum K13. Meskipun demikian, guru memiliki harapan agar penerapan Kurikulum Merdeka kedepannya dapat berjalan lebih baik. Guru berharap adanya peningkatan pemahaman melalui pelatihan dan pendampingan sehingga proses pembelajaran dapat diterapkan secara maksimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Puri Insani, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum terlaksana secara optimal dan masih dipengaruhi oleh Kurikulum 2013 (K13). Hal ini disebabkan oleh proses adaptasi guru terhadap kurikulum baru yang masih berlangsung serta pemahaman guru yang belum mendalam mengenai konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pengaruh K13 masih terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema, pelaksanaan kunjungan edukatif, serta sistem penilaian yang memiliki kesamaan dengan kurikulum sebelumnya. Guru juga merasa lebih terbiasa menggunakan K13 karena telah diterapkan dalam waktu yang cukup lama.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan menjadi kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Puri Insani. Kondisi tersebut menyebabkan guru masih mengkombinasikan unsur-unsur Kurikulum Merdeka dengan pendekatan K13 agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya melakukan penyesuaian secara bertahap untuk meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka. Guru berharap adanya pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan sehingga pemahaman serta keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adla, Suci Rahmatul, & Maulia, Siti Tiara. (2023). Transisi Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270.

Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi guru terhadap perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 358–364.

Amalina, A. (2024). Dampak kebijakan perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 127–135.

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

Damayanti, Anisa Tri, Pradana, Benny Eka, Putri, Berty Prananta, & Laila, Hanifa Nur. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 465–471.

Imama, H. S., Fadhilah, I., An-Nafi'i, I. M., & Ngadimah, M. (2025). Perbandingan Kurikulum di Indonesia: Kurikulum 2013 (K13) dengan Kurikulum Merdeka. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(3), 141–167.

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fatimah, A. Z., Fitriani, D., Laksita, E. C., & Ramanda, N. (2023). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).

Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 6(1), 8–15. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710

Laia, P. I. S., Hutagalung, Y. M., Hulu, N. O. S., Panggabean, W., Purba, K., & Lase, I. (2025). Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam strategi pendidikan. *Edusola: Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 403–418.

Nurhayati, Apriyanto, I. H., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Teori dan Praktik). Sonpedia Publishing Indonesia.

Putri, Triana, Majid, Abdul, & Farida, Nur. (2025). Perubahan prinsip Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 3(2), 235–246.

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.

Wahyuni, S., Soppe, Y. A., & Sukiman. (2024). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: Perbedaan pada pembelajaran di PAUD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 90–103.